

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN COOPERATIVE TEACHING AND LEARNING METHODE UNTUK MENINGKATKAN READING SKILL PADA TEKS NARRATIVE PADA SISWA KELAS VIII.H SMP NEGERI 14 MATARAM

Sri Aliyah
SMP Negeri 14 Mataram
Srialiyah1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine English learning using cooperative teaching and learning methods to improve reading skills on narrative texts in class VIII.H SMP Negeri 14 Mataram. As for the research subjects in this study were 24 students of class VIII.H SMP Negeri 14 Mataram. The final result of this research is that after going through the method of observation, seeing the results of grades and interviews in cycle I, students' reading skills on narrative texts using the Cooperative Teaching and Learning Method can be improved. Whereas in the second cycle which consists of planning, observing, and reflecting on activities. In cycle II, the implementation of learning with the Cooperative Teaching and Learning Method is also the same as that applied in cycle I, and the results of the research method that has been implemented show an increase in students' reading skills on narrative text in VIII.H students of SMP Negeri 14 Mataram. The final conclusion of this study is that the Cooperative Teaching and Learning Method has a positive impact on the learning process of English subjects, especially in the reading aspect of narrative text.

Keywords: *English, Cooperative Teaching, Learning Method, Reading Skills*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan cooperative teaching and learning method untuk meningkatkan reading skill pada teks narrative pada siswa kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram berjumlah 24 siswa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah setelah melalui metode pengamatan, melihat hasil nilai dan wawancara pada siklus I, reading skill siswa pada teks narrative menggunakan Cooperative Teaching and Learning Methode dapat meningkat. Sedangkan Pada siklus ke II yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dengan Cooperative Teaching and Learning Methode juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan adanya peningkatan reading skill siswa pada teks narrative pada siswa VIII.H SMP Negeri 14 Mataram. Kesimpulan ahir dari penelitian ini adalah bahwa Cooperative Teaching and Learning Methode berdampak positif bagi proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pada aspek reading teks narrative.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Cooperative Teaching, Learning Methode, Reading Skill

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa agar mereka mampu mempelajari teks berbahasa Inggris ketika melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, kemampuan membaca dalam bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah masih jauh dari yang diharapkan.

Pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris di Sekolah Menengah pada saat ini umumnya dilaksanakan secara klasikal. Dengan cara itu, pembelajaran membaca dilaksanakan berdasarkan perkiraan kecepatan rata-rata siswa. Ada siswa yang cepat dalam memahami isi bacaan dan ada pula yang lambat dalam memahami isi bacaan. Siswa, yang cepat memahami isi bacaan, begitu mudah membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan. Sebaliknya, siswa yang lambat memahami isi bacaan akan menggunakan waktu yang lama untuk dapat menemukan informasi yang ada dalam bacaan. Dengan kata lain, siswa yang cepat memahami isi bacaan akan merasa bosan, sedangkan siswa yang lambat memahaminya akan merasa bingung. Siswa yang lambat memerlukan bantuan orang lain agar dapat memahami isi bacaan bersama-sama dengan teman sekelasnya. *Cooperative Teaching and Learning Methode* merupakan alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, siswa pada umumnya tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami isi bacaan karena pelaksanaan pembelajaran membaca cenderung menekankan pemahaman tersurat dan kurang melibatkan siswa secara aktif, baik dalam pemilihan materi bacaan maupun dalam aktivitas membaca. Dengan demikian, sasaran pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris yang memungkinkan siswa dapat memahami isi bacaan secara tersirat belum tercapai. Hal itu terlihat pada saat siswa sulit mengekspresikan pendapat, argumentasi, ide, dan gagasan mereka dalam bahasa Inggris sederhana, baik secara lisan maupun tulisan.

Mengingat fakta tersebut, diperlukan metode yang dapat mengefektifkan pembelajaran membaca, khususnya membaca interpretatif dalam bahasa Inggris. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diujicobakan adalah metode *cooperative teaching and learning*.

Cooperative teaching and learning methode menurut Stone (1990) merupakan metode yang dilakukan dengan cara siswa dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk memahami kebermanaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Siswa menginterpretasi isi pelajaran secara berkelompok. Siswa lebih aktif menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara berkelompok dibandingkan dengan penyelesaian tugas secara individual.

Dengan kata lain, *cooperative teaching and learning methode* bertujuan meningkatkan prestasi belajar kelas dengan cara berbagi dengan teman yang berkemampuan, memecahkan masalah bersama, menanamkan tanggung jawab bersama, dan mengembangkan kehidupan sosial siswa. Aktivitas belajar siswa dipacu melalui kelompok kecil agar dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan individual, dan meningkatkan kualitas belajar dengan bantuan teman sekelompok.

Berkaitan dengan konsep membaca, Hornsby *et al.* (1986: 54) menyatakan bahwa membaca bukanlah kegiatan pasif. Pembaca harus merekonstruksi makna yang ingin disampaikan penulis dan hanya mungkin melakukannya dengan menghubungkan bacaan dengan pengetahuan, pengalaman, dan emosinya. Rekonstruksi makna itu berkembang dan berubah menjadi informasi baru yang diperoleh dari teks dan kekreatifan pembaca dalam memahami makna bacaan.

Berdasar pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa membaca adalah proses transaksi antara pembaca dan teks. Pembaca merekonstruksi makna dari teks berdasar pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Rekonstruksi makna akan berubah dari pengetahuan yang belum diketahui menjadi pengetahuan baru yang menjadi milik pembaca. Pengetahuan yang dimiliki pembaca ini berbeda antara seseorang pembaca dengan lainnya dalam membaca teks yang sama sesuai dengan pemahaman pembaca tersebut.

Gray dalam Herber (1993:208) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis membaca, yakni (1) membaca secara tersurat (*reading the lines*), (2) membaca secara tersirat (*reading between the lines*), dan (3) membaca di luar teks (*reading beyond the lines*). Gagasan itu dipaparkan oleh Herber dengan menggunakan istilah *literal* untuk membaca tersurat, *interpretatif* untuk membaca tersirat, dan *terapan* untuk membaca di luar teks (Herber 1993:212). Pendapat Herber itu akan dipaparkan secara singkat berikut ini.

Membaca merupakan sebuah proses kegiatan untuk memperoleh informasi. Dengan membaca kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui, membaca juga memberikan wawasan yang luas terhadap pengetahuan kita. Begitu banyak manfaat membaca, namun kegiatan ini sangat sulit untuk di jadikan rutinitas sehari-hari. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Pembaca fasih menciptakan hipotesis terhadap teks yang akan mereka baca didasarkan pada apa yang sudah mereka baca, pengetahuan mereka dalam bidang itu, dan pengetahuan mereka akan bahasa, dan hanya menggunakan aspek tercetak yang mereka perlukan untuk menegaskan hipotesis mereka itu. Kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman (St.Y. Slamet, 2008:68).

Dalam pembelajaran bahasa inggris, ada beberapa aspek yang harus di kuasai oleh siswa. Salah satunya adalah aspek membaca atau dalam pembelajaran bahasa inggris biasa di sebut dengan reading skill. Guru bahasa inggris dalam mengupayakan reading skill untuk siswanya yaitu melalui materi teks bacaan seperti *teks recount*, *teks report*, *teks procedure* dan juga *teks narrative*.

Teks narrative adalah jenis genre yang rangkaian peristiwa atau ceritanya dari waktu ke waktu dan dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Jadi harus kronologis, maksudnya kronologis itu diceritakan secara runtut dan tidak boleh loncat-loncat.

Teks narrative sendiri sangat cocok untuk melakukan pendalaman reading skill bagi siswa di sekolah. Oleh karenanya reading skill menjadi salah satu aspek penting yang harus di kuasai siswa pada pembelajaran teks narrative, karena pembelajaran teks narrative pada aspek reading skill menuntut siswa untuk dapat menentukan topik, gagasan utama, dan tujuan teks narrative.

Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram pada semester dua salah satunya adalah teks narrative. Namun terdapat permasalahan yang di alami siswa yaitu permasalahan pada aspek reading skill. Kemampuan siswa pada kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram dalam menganalisis isi dari teks narrative masih sangat rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut, guru bahasa inggris kemudian berupaya untuk meningkatkan reading skill siswa pada materi teks narrative.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan reading skill siswa pada teks narrative adalah menggunakan *cooperative teaching and learning methode*. Metode tersebut adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang di paparkan di atas maka guru bahasa inggris yang di sini juga berperan sebagai peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan *Cooperative Teaching and Learning Methode* Untuk Meningkatkan Reading Skill Pada Teks Narrative Pada Siswa Kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram"

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa inggris menggunakan cooperative teaching and learning methode untuk meningkatkan reading skill pada teks narrative pada siswa kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah: "Bagaimana

meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu wajib dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan. Penelitian bersifat kualitatif, yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata atau gambar, sedangkan penyusunan desain dilakukan terus menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.

Peneliti di sini bertindak sekaligus sebagai observer dan guru kelas 1 yang juga merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, serta dokumentasi.

Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah: Siswa-siswi kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram berjumlah 24 siswa.

Instrumen Penelitian

1. Menyusu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Menyusun Lembar Observasi Aktifitas/Kegiatan Guru/Siswa
3. Tes

Tehnik Analisa Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisa melalui method descriptive kualitative. Metode ini bersifat akan menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga memperoleh respon terhadap kegiatan pembelajaran serta siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, setiap siklus atau putarannya dilakukan dengan cara memberi eveluasi berupa soal test tertulis.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu :

a. Hasil Belajar Siswa

Untuk menemukan hasil test individu siswa, peneliti menggunakan rumusan dengan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas sehingga diperoleh nilai rata-rata test format, yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

M = Nilai Individu

X = Jumlah Jawaban Yang Benar

N = Jumlah Soal

(Wayan and Sumarta 1986) dalam Khaliza Fazana 2016.

Berdasarkan dari range skor tabel diatas, peneliti menetapkan nilai Ketuntasan dalam penelitian ini pada Level 41 – 60 (Fairly Good = Agak Baik). Ini juga mengacu pada standar pada hasil Ujian Nasional.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sama dengan pencapaian hasil Ujian Nasional atau sama dengan di sampaikan oleh Heaton, yaitu *75 Pad Level Fairly Good*. Disini peneliti mendata hasil test siswa yang terdapat dalam proses pembelajaran dalam penelitian sesuai dengan kriteria tersebut.

c. Daya Serap

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menetapkan presentase daya serap siswa dalam proses pembelajaran yaitu 75%. Dan ini juga sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di Sekolah SMP Negeri 14 Mataram, yang adalah sekolah tempat peneliti mengajar, dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kemampuan siswa dalam menjelaskan identitas diri, keluarga dan kerabat terjadi apabila terjadi peningkatan skor nilai rata-rata kelas serendah-rendahnya 75, dengan ketuntasan minimal 85% kemampuan siswa dalam melakukan aspek-aspek yang ada dalam lembar observasi dan catatan lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan sampai mencapai kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Kondisi Awal

No.	Uraian	Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata tes formatif	70,44
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3.	Presentase ketuntasan hasil belajar	29,17

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *cooperative teaching and learning method* pada kondisi awal siswa mendapatkan nilai sama dengan atau atas nilai KKM adalah 7 orang dari seluruh siswa yang berjumlah 24 orang atau jika dipresentasekan sebesar 29,17%.

Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran di kelas VIII.H SMPN 14 Mataram untuk siklus I di laksanakan dalam 2 kali pertemuan tatap muka. Pada pertemuan I, merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan pertemuan ke-2, siswa di berikan test yang telah di persiapkan. Pelaksanaannya pada hari Rabu tanggal 2 November dan hari Sabtu 5 November 2017. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan dua orang guru kolaborator sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Adapun paparan data tindakan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I adalah :

Kegiatan Awal

- memotivasi siswa
- menyampaikan tujuan pembelajaran
- menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan

Kegiatan Inti

Eksplorasi (15 menit)

- Siswa membaca contoh teks narrative yang ditampilkan, dibagi, atau dari buku.
- Siswa membahas kapan dan di mana mereka mungkin membaca teks seperti itu.
- Guru menjelaskan tujuan komunikatif dari teks narrative yang sedang mereka bahas.

Elaborasi (50 menit)

- Siswa membaca teks narrative yang sama lagi.
- Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas pembuat teks, kepada siapa teks ditujukan, dan isi teks.
- Siswa bersama guru membahas teks tersebut.
- Guru membuat kelompok asal, dan membagi teks narrative sejumlah anggota kelompok.
- Siswa berpisah dari kelompok asal dan membentuk kelompok ahli dan membahas teks narrative yang mereka dapat terutama mengenai:
 - ✓ Tujuan komunikatif teks,
 - ✓ Generic structure teks
 - ✓ Language Features teks, dan
 - ✓ Isi teks, yang meliputi: topik teks, gagasan utama suatu paragraf dalam teks tersebut, informasi rinci, informasi tertentu, dan makna kata-kata tertentu.
- Guru membagikan lembar tugas siswa yang berisi 20 pertanyaan pilihan ganda
- Siswa mengerjakan soal dan kemudian mengumpulkannya
- Guru menilai jawaban siswa

Konfirmasi (15 menit)

- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas
- Guru menjadi narasumber dan fasilitator menjawab pertanyaan peserta didik dalam memahami teks
- Guru memberi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Penutup

- Membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari itu.
- Melakukan refleksi terhadap jalannya proses pembelajaran pada hari itu.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi test formative I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I

No.	Uraian	Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata tes formatif	83,17
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3.	Presentase ketuntasan hasil belajar	70,58%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan *cooperative teaching and learning methode* untuk meningkatkan *reading skill* pada *teks narrative* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,17 atau 18 dari jumlah 24 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus pertama secara klasiskal belum tuntas belejar, karena siswa yang memperoleh ≥ 82 hanya sebesar 70,58% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 82%. Hal ini disebabkan karena siswa masih masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian Siklus II

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tes formative siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Disini dipakai instrument tes formative 2. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II

No.	Uraian	Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata tes formatif	88,20
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3.	Presentase ketuntasan hasil belajar	93,00%

Dari tabel diatas di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,20 dan ketuntasan belajar mencapai dan ketuntasan belajar mencapai 93,00% atau 22 dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dan telah melebihi target 85% yang diinginkan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan serta adanya pembiasaan penerapan *cooperative teaching and learning methode* yang diterapkan dalam penelitian ini. Adanya siswa yang mampu dapat membantu temannya ketika berlansungnya langkah diskusi kelompok sehingga hasil belajar siswa sudah hampir merata meningkat. Disamping itu guru juga sudah semakin mahir melaksanakan langkah-langkah *cooperative teaching and learning methode* tersebut sehingga suasana pembelajaran semakin lancar dan menyenangkan.

PEMBAHASAN HASIL

Siklus I

Pada proses pelaksanaan siklus I pembelajaran di fokuskan pada peningkatan reading skill pada teks narrative dengan *Cooperative Teaching and Learning Methode* yang merupakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Karena siswa di tuntus untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dengan indikator yang ada maka siswa dengan *Cooperative Teaching and Learning Methode* yang diterapkan mampu meningkatkan reading skill pada teks narrative dengan kriteria sesuai indikator seperti di jelaskan sebelumnya. Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, pembelajaran pada aspek reading skill pada teks narrative dengan *cooperative teaching and learning methode* berjalan dengan kondusif.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada pelaksanaan *cooperative teaching and learning methode* pada siklus II ini terdapat perbedaan sedikit dengan siklus 1 pada siklus II ini guru menambahkan tugas terstruktur dan tugas individu tidak terstruktur. Hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kondusifitas belajar dengan *cooperative teaching and learning methode* pada pembelajaran teks narrative pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan *reading skill* pada *teks narrative* pada siswa kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram pada semester 2 salah satunya adalah *teks narrative*. Namun terdapat permasalahan yang di alami siswa yaitu permasalahan pada aspek *reading skill*. Kemampuan siswa pada kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram dalam menganalisis isi dari teks narrative masih sangat rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut, guru bahasa inggris kemudian berupaya untuk meningkatkan reading skill siswa pada materi teks narrative.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan reading skill siswa pada teks narrative adalah menggunakan *cooperative teaching and learning methode*. Metode tersebut adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4 kali pertemuan maka *cooperative teaching and learning methode* berdampak positif bagi proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi teks narrative. Dengan *cooperative teaching and learning methode* pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih paham apa yang telah di ajarkan guru khususnya dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada aspek reading skill pada teks narrative. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan reading Skill Pada Teks Narrative Pada Siswa Kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram.

Oleh karenanya peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram yaitu: Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan *cooperative teaching and learning methode* Untuk Meningkatkan Reading Skill Pada Teks Narrative Pada Siswa Kelas VIII.H SMP Negeri 14 Mataram dapat kondusif dan berjalan dengan lancar.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dalam paparan sebelumnya maka peneliti disini menyarankan agar proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya reading skill pada teks narrative lebih efektif, menyenangkan dan lebih memberikan hasil yang optimal dalam beberapa hal sebagai berikut ;

1. Untuk Siswa; agar dapat menguasai aspek reading skill dengan baik dalam mapel bahasa inggris maka siswa harus menjalankan pembelajaran dengan baik.
2. Untuk para guru Bahasa Inggris; teruslah mencari dan menerapkan metode yang pas dan cocok pada setiap sub materi pelajaran. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi kalangan umum; bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan ini untuk memilih metode dalam pembelajaran bahasa inggris khususnya pada materi *teks narrative*.

DAFTAR PUSTAKA

- George Herbert Mead. (1993). *Multicultural Education for Young Children: Racial and Ethnic Attitudes and Their*. New York: Free Press.
- Horsnby, David et.al. (1986). *Read on: A Conference Approach to Reading*. Sydney: Horwith Grahame Books Pty. Ltd
- St. Y. Slamet, (2008). *Alternatif Pengembangan Kemampuan. Berpikir Secara Nalar Dan Kreatif*. Solo. FKIP UNS.
- Wayan and Sumarta (1986). *Prinsip Percakapan: Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa*. Yogyakarta : Textium.